

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah melakukan penelitian di Lembaga Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat didiskripsikan data dari hasil penelitian sebagai berikut:

#### **1. Pembinaan Kejujuran pada anak di Lembaga Panti Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung**

Akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia lahir dan batin, yang termasuk akhlak baik berupa perkataan salah satunya yaitu akhlak kejujuran.

Kejujuran sangatlah penting ditanamkan pada anak-anak seusia dini, karena dengan kejujuran akan melatih anak menjadi pribadi yang lebih baik dan akan tertanam akhlak yang baik untuk masa depannya, karena sikap seseorang itu juga bisa dilihat dari lisanya cara berbicara apakah dia suka berbohong atau berkata jujur sesuai hati nuraninya. Seperti yang di utarakan oleh Bapak Pengasuh, beliau mengatakan ;

“Di Panti Asuhan Hikmatul Hayat ini menampung anak yatim, piatu, maupun dhuafa, tetapi kadang ada juga mereka yang ditemu orang di jalan terus dari pihak atas suruh dibawa kesini. Mereka yang baru datang kesini itu akhlak nya masih amburadul, jadi sebagai saya pengasuhnya maupun yang lain keluarga besar Panti Asuhan sudah menjadi kewajiban kami bahwa mereka sepenuhnya sudah menjadi

tanggung jawab kami baik akhlaknya maupun fisik dhoir dan batinnya”.<sup>1</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa, di Panti Asuhan Hikmatul Hayat ini menampung anak-anak yatim,piatu dan fakir miskin. Mereka datang itu tanpa mempunyai bekal apapun, maka dari itu sebagai pihak keluarga besar Panti Asuhan sudah menjadi tanggung jawabnya untuk mengasuh mereka dengan penuh kasih sayang dan diberikan pendidikan yang selayaknya seperti anak nya sendiri.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan bapak pengasuh dalam membina akhlak tentang kejujuranpada anak asuh, beliau menjelaskan :

“Dalam membina akhlak kejujuran pada anak asuh itu tidak begitu mudah mbak, berulang kali, setiap hari saya tidak bosan-bosan untuk mengarahkan mereka harus begini,harus begitu dan lainnya. Kalau masalah kejujuran ini saya sendiri dalam berkata harus jujur dulu sebelum saya bertindak menyuruh anak-anak untuk berkata jujur. Karena kalau sebagai seorang pendidik itu menurut saya akhlak nya harus lebih baik dulu sebelum membina anak-anak. Apalagi membina anak asuh jadi harus ekstra telaten dan ikhlas, karena hanya Allah SWT kelak yang akan membalas semua kebaikan kita di dunia.”<sup>2</sup>

Dalam membina akhlakul karimah tentang perkataan jujur yaitu sebagai seorang pengasuh yang mengasuh anak asuh (anak-anak yang dari latar belakang berantakan) itu terlebih dahulu seorang pengasuh akhlaknya harus dibenahi dulu sebaik mungkin, supaya anak asuh yang dibinanya tersebut juga bisa meniru akhlak baik pada yang mendidik.

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan bapak pengasuh K.Moch Kanadji : Rabu, 8 februari 2017, pukul 16-50-16-30 WIB.

<sup>2</sup>*Ibid.*,

Selain hal tersebut beliau juga menambahkan, tentang alasan mengapa anak asuh di tekan untuk berbuat dan berkata jujur :

“Karena kejujuran akan memperkuat kepribadian mbak, setiap anak asuh memiliki kepribadian yang berbeda-beda mbak, ada anak yang berkepribadian kuat, tegar, serta tidak sedikit anak asuh yang juga memiliki kepribadian lemah, goyah, dan mudah dikalahkan, dengan adanya penanaman pembinaan akhlak kejujuran ini maka akan memperkuat anak dalam kepribadianya”.<sup>3</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, kejujuran tersebut dapat memperkuat kepribadianya. Setiap orang yang memiliki kepribadian kuat, tegar, dan tidak sedikit yang memiliki kepribadian kuat, tidak mudah goyah, dan mudah dikalahkan. Tujuannya agar manusia tersebut memiliki kepribadian yang kuat agar ia bisa mempertahankan harkat dan martabatnya sebagai manusia.

Ungkapan dari bapak pengasuh tersebut sudah sesuai bahwa mendidik anak tentang akhlak itu melalui motivasi-motivasi dulu, selain itu melalui dari diri sendiri terlebih dahulu jika menyuruh anak didiknya untuk berperilaku baik, berarti yang menyuruh juga harus berbudi pekerti yang baik juga .

Selanjutnya peneliti memperjelas untuk bertanya kepada bapak Suhadi selaku ustadz yang mengajar Madrasah Diniyah, tentang upaya apa saja yang dilakukan dalam membina akhlak pada anak asuh, beliau berkata :

“Biasanya kalau saya ketika waktu mengajar di Madrasah Diniyah saya menambahkan motivasi tentang sedikit arti kejujuran dalam bertindak maupun berbuat pada sesama teman. Bahwasanya orang yang pernah berbohong akan terus berbohong karena untuk menutupi kebohongan yang diperbuat, dia harus berbuat kebohongan lagi, orang

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

yang seperti itulah maka hidupnya tidak akan nyaman selalu dinaungi rasa kebohongan pada diri sendiri maupun orang lain dan lama kelamaan tidak punya teman. Seperti itu lah mbak biasanya saya katakan berulang-ulang pada anak, meskipun tidak sekaligus anak bisa berubah dengan baik. Tapi motivasi-motivasi tentang akhlak selalu saya usahakan untuk mereka supaya lebih baik lagi”.<sup>4</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, upaya ustadz dalam membina akhlakul karimah kejujuran pada anak asuh yaitu dengan diberikanya motivasi-motivasi tentang kisah-kisah seorang nabi ataupun orang-orang yang berilmu.

Selanjutnya peneliti menanyakan apa tujuan dibentuknya akhlak kejujuran pada anak asuh tersebut, beliau mengatakan ;

“Tujuan saya dengan adanya perilaku jujur ini, bisa melatih anak-anak dalam hal kebaikan, berbuat *shidddiq* dalam bertindak apapun. Sehingga lama kelamaan kejujuran itu akan tertanam pada anak-anak tersebut”.<sup>5</sup>

Ungkapan dari ustadz Suhadi tersebut yaitu tujuan dari membina perilaku kejujuran pada anak asuh tersebut supaya anak asuh terlatih dalam hal kebaikan, dapat berbuat *shidddiq* (jujur) dalam bertindak apapun, sebab para nabi dan rasul tidak hanya jujur, melainkan juga menyukai kejujuran, suka orang-orang yang jujur, dan senantiasa menganjurkan kejujuran pada siapapun terutama pada anak yang masih usia dini. Kejujuran bagi para nabi dan rasul bukan lagi menjadi tema utama dalam nasihat-nasihat yang mereka sampaikan. Lebih dari itu, kehidupan mereka pun merupakan kejujuran itu sendiri.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan ustadz Madin, bapak Suhadi: jumat, 10 februari 2017, pukul 19.31-19.45WIB

<sup>5</sup>*Ibid.*

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan yang diberikan oleh ustadz Suhadi :

“Dengan adanya dorongan yang kuat dari para pengurus dan pengasuh, maka kami juga berusaha semaksimal mungkin untuk membina anak asuh dalam berakhlakul karimah yang baik kepada sesama dan orang yang lebih tua dalam bertindak sehari-hari”.<sup>6</sup>

Hal ini dikuatkan dari berbagai hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan berbagai narasumber, Pada hari Jumat, 10 Februari 2017 peneliti melakukan observasi di Lembaga Panti Asuhan, ketika itu pukul 19:20sambil mengamati ustadz Suhadi dalam menyampaikan materi pelajarannya dan melihat interaksi anak asuh ketika ustadz menyampaikan pelajarannya tentang motivasi kejujuran tersebut.<sup>7</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu anak asuh, bernama Aprillia dia mengatakan ;

“Berkata jujur itu sulit mbak, saya juga pernah berbicara bohong untuk menutupi kebaikan teman di sekolahan, bapak ibu guru di sekolahan juga selalu melatih supaya murid-murid nya itu berkata jujur ketika dia tidak belajar atau tidak mengerjakan PR.

Kemudian peneliti bertanya kembali, apa usaha kamu supaya bisa berbuat maupun berkata dengan jujur, dia mengatakan ;

“Agar saya bisa berbuat dan berkata dengan jujur usaha saya yang pertama berusaha pada diri sendiri untuk bisa berkata jujur pada semua teman mbak, kemudian saya juga berusaha menerapkan ilmu-ilmu yang saya dapat dari sekolahan maupun dari Madrasah Diniyah tentang akhlak yang baik mbak, meskipun itu ya masih sulit yang penting saya selalu berusaha”.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Observasi, pada tanggal 10 Februari 2017, pukul 19:31 WIB

<sup>8</sup>Wawancara dengan anak asuh kelas 1MTs : Jumat, 17 Februari 2017, pukul 16.40-17.10 WIB

Dari hal ini, peran seorang pendidik sangat penting untuk masa depan mereka, khususnya pada perilaku yang baik karena orang tanpa mempunyai akhlak atau akal yang baik mereka di ibaratkan seperti orang tidak mempunyai akal. Baik jeleknya seorang pendidik juga sangat berpengaruh pada anak didiknya.

Berikut merupakan dokumentasi pada saat wawancara yang terjadi di Lembaga Pantu Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol<sup>9</sup>



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwasannya, pembinaan akhlak kejujuran pada anak asuh di Lembaga Pantu Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol ini sangat penting untuk ditanamkan, karena kejujuran memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama pada diri anak asuh yang kurang perhatian dari pengasuh, karena dengan ditanamkan sifat kejujuran maka anak akan tumbuh pribadi yang lebih baik lagi, kejujuran juga akan membuat hidup kita lebih tenang dan nyaman, dalam Islam sifat shiddiq dalam pengertiannya sebagai kejujuran merupakan hakikat dari segala

---

<sup>9</sup> Dokumentasi, Tanggal 10 Februari 2017

kebaikan. Bahkan, sifat itu memiliki dimensi yang sangat luas dan mencakup segenap aspek keislaman lainnya. Sifat shiddiq pun disebutkan sebagai puncak dari segala kebaikan dan penentu kualitas baik atau buruknya suatu perbuatan.

## **2. Pembinaan Disiplin pada anak di Lembaga Pantu Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung**

Setelah membahas tentang akhlak kebaikan tentang ucapan yang jujur, dalam akhlakul karimah juga terdapat akhlak tentang perbuatan yaitu akhlak disiplin, pembentukan sikap disiplin kepada anak itu sangat perlu diberikan dan ditanamkan pada diri kita terutama pada anak-anak seusia dini dan mereka yang tinggal di sebuah pantu asuhan tidak mendapat perhatian langsung dan kasih sayang orang tuanya. Maka dari itu diharapkan anak asuh akan dapat menciptakan keharmonisan dan kerukunanhidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dengan adanya pembinaan akhlak.

Oleh karena itu peneliti menanyakan kepada bapak Kanadji tentang bagaimana upaya bapak pengasuh dalam membina perilaku disiplin pada anak asuh, seperti yang dipaparkan beliau pada saat wawancara beliau mengatakan :

“Di Pantu Asuhan sini ya mbak, dalam menanamkan sikap disiplin itu harus dimulai dari hal-hal yang kecil dulu seperti, merapikan diri sendiri, merapikan barang-barang miliknya sendiri, karena masih anak-anak semua dan tinggal di pantu jadi ya harus mandiri dalam merawat diri sendiri, ada juga di susunya regu piket untuk seluruh anak asuh yang tinggal di pantiasuhan ini. Dengan seperti ini maka anak-anak akan mengerti akan kewajiban yang harus dilakukan. Selain itu anak-anak wajib mengikuti sholat jama’ah lima waktu,

mengatur jadwal kegiatan yang padat, dan masih banyak lagi. Semua hal itu terkadang saya ngoprak” dulu setiap hari untuk membentuk sikap disiplin anak-anak yang lebih baik mbak”.<sup>10</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, membina akhlak disiplin pada anak asuh itu tidak begitu mudah seperti membalik telapak tangan, tetapi harus ditelani dengan keikhlasan dan kesabaran karena mereka sudah menjadi tanggung jawab kita untuk mengasuh anak yatim piatu maupun fakir miskin memberikan kasih sayang dan pendidikan yang selayaknya pada mereka. Membentuk akhlak disiplin pada anak asuh itu tidak hanya di ucapkan dengan kata-kata tetapi juga di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti merawat diri sendiri, membentuk regu piket, dan juga menjalankan kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwa

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang tujuan diciptakan kedisiplinan pada anak asuh, peneliti menanyakan kepada bapak pengasuh beliau mengatakan :

“Saya ingin mereka itu terbentuk anak yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa mbak, saya sebagai seorang pengasuh mengharapkan agar anak lebih mandiri, terbentuk karakter yang baik dan dapat memiliki perilaku yang islami untuk semua orang”.<sup>11</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di Lembaga Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol setelah sholat berjama’ah selesai :

“Ketika peneliti ke Lembaga Panti Asuhan setelah sholat berjama’ah selesai, nampak beberapa anak asuh kembali ke asramanya merapikan mukenanya, merapikan kamarnya, dan merapikan diri sendiri untuk

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan bapak pengasuh K.Moch Kanadji : jumat, 17 february 2017, pukul 17.10-17.30 WIB.

<sup>11</sup> *Ibid.*



segera melakukan kegiatan selanjutnya yang ada di dalam Panti Asuhan tersebut, karena semua kegiatan sudah tertera di jadwal dan siapa yang tidak mengikuti kegiatan maka akan mendapat hukuman sendiri.<sup>12</sup>

Dari observasi di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa dengan pembiasaan diri dari yang terkecil dulu itu lama-lama akan membentuk pribadi anak asuh yang berkarakter disiplin dan berakhlakul karimah yang lebih baik dalam suatu hal apapun, Selain hal tersebut, beliau juga menambahkan bahwasannya:

“Tak dapat dipungkiri mbak, orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya, disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi disiplin itu perlu latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya, salah satunya yaitu melakukan sholat berjama’ah mbak, makanya anak-anak itu saya tekankan untuk selalu mengikuti sholat berjama’ah, karena dengan sholat berjama’ah akan memunculkan karakter sifat disiplin waktu pada anak”.<sup>13</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan disiplin dalam memanfaatkan waktunya. Salah satunya yaitu dari melakukan kewajiban sholat berjamaah yang akan memunculkan karakter disiplin waktu. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, melainkan harus ada latihan yang ketat, memaksa diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kembali dengan menanyakan apa hukuman yang diberikan kepada anak-anak asuh ketika

---

<sup>12</sup> Obsevasi, pada tanggal 17 Februari 2017, pukul 16-50-16-20 WIB.

<sup>13</sup>Wawancara dengan bapak pengasuh K.Moch Kanadji : Jumat, 17 februari 2017, pukul 17.10-17.30 WIB.

anak-anak tidak disiplin dalam berperilaku maupun pada kegiatannya sendiri, kepada Bapak Kanadji :

“Biasanya kalau mereka tidak mematuhi peraturan semauanya sendiri gitu dalam bertindak, ya saya tegur dan beri peringatan bahwa yang melanggar saya suruh bayar denda dan tidak saya sangoni, terkadang ada juga anak yang sulit diatur, kalau seperti itu pernah saya potong sampek habis rambutnya (di petak), hal seperti itu ya hanya berjalan beberapa hari setelah itu ya kembali lagi seperti semula mbak, namanya juga anak dan saya juga belum bisa kalau sepenuhnya anak-anak itu saya pantau”.<sup>14</sup>

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada ustadz yang mengajar di Madrasah Diniyah tentang apa tujuan diciptakan kedisiplinan kepada anak-anak asuh, kemudian beliau mengatakan :

“Tujuan kami sebetulnya ingin merubah anak dari dulunya anak belum tau akhlak kepada sesama maupun akhlak kepada Allah menjadi mengerti dan lebih baik lagi, dan juga anak-anak mempunyai sifat karakter akhlak yang baik kepada siapapun utamanya pada Allah, karena itu penting untuk masa depan mereka. Dan saya juga berusaha seikhlas mungkin mendidik mereka dengan jerih payahnya, ya maktumlah mbak mereka anak-anak dari latar belakang yang berantakan dan kurang perhatian, maka dari itu ya lumayan sulit diatur”.<sup>15</sup>

Kedisiplinan itu merupakan hal yang wajib ditanamkan pada diri sendiri oleh siapapun, baik anak usia dini maupun orang yang sudah dewasa. Maka dari itu tujuan diciptakan akhlak disiplin sejak kecil supaya kelak sudah dewasa anak-anak bisa mandiri dan akhlaknya lebih baik.

Hal seperti ini juga ditambahkan oleh ustadz Suhadi yang mengajar di Madrasah Diniyah, beliau mengatakan ;

---

<sup>14</sup>Wawancara bapak pengasuh K.Moch Kanadji : jumat, 17 february 2017, pukul 18.59-19.31WIB

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ustadz Madin, bapak Suhadi: jumat, 10 february 2017, pukul 18.59-19.31WIB

“Kalau menurut saya, pembinaan akhlak disiplin itu ya memang masih sulit diterapkan pada anak-anak, karena umumnya anak-anak yang berada disini mereka dari latar belakang yang berantakan, kurang kasih sayang dan kurang pendidikan, biasanya saya kalau mengajar ya dikit-dikit saya beri motivasi tentang akhlak terutama, anak-anak itu sukanya dikasih cerita mbak, dengan adanya cerita kisah-kisah para nabi atau kisah para orang dahulu yang ada unsurnya tentang akhlak mereka akan lebih mengena lebih bisa memahami, beda kalau dalam mengajar itu hanya menyampaikan materi-materi itu saja anak akan bosan dan malah pelajarannya tidak akan nyantol, beda dengan diberikanya cerita mereka akan banyak menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dengan mereka bertanya kan mereka berarti sedikit agak memahami pelajaran tersebut”.<sup>16</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak asuh itu rata-rata dari keluarga berantakan, dalam menyampaikan pelajaran akhlak maupun lainnya itu tidak hanya disampaikan sesuai dengan materi seperti di buku, tetapi guru juga seharusnya mempunyai strategi lain supaya anak-anak akan lebih mudah dan faham dengan pelajaran yang telah disampaikan. Seperti bercerita tentang kisah-kisah nabi yang sesuai dengan materi pelajaran. Dengan seperti itu mereka akan lebih mengena dan timbul pertanyaan yang mereka ingin ketahui lebih dalam lagi.

Selain hal tersebut peneliti bertanya, apa kendala ustadz dalam mengajar anak-anak di Madrasah Diniyah ini, beliau mengatakan :

“Kendalanya itu biasanya kalau belum waktunya selesai pelajaran belum selesai menyampaikan materi, mereka sudah grusa-grusu ingin segera meninggalkan tempat belajar, padahal pelajaran itu dimulai baru beberapa menit mbak, susahny lagi kalau ketika saya menyampaikan pelajaran mereka ngobrol ramai sendiri.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>*Ibid*

<sup>17</sup>*Ibid.*,

Selanjutnya peneliti bertanya tentang strategi apa saja yang dilakukan oleh pengasuh dalam membina anak asuh agar anak asuh tersebut memiliki sifat kejujuran, disiplin dan tanggung jawab, seperti yang dikatakan oleh beliau bapak Kanadji :

“Strateginya yaitu selalu amanah dalam memberikan pelatihan dasar kepada para anak asuh, strategi yang lain yaitu dengan dibentuknya banyak kegiatan-kegiatan, disusunya tata tertib dan melakukan bakti sosial, saya juga tidak bosan-bosan untuk selalu mengingatkan apa yang menjadi kewajibanya”.<sup>18</sup>

Dengan adanya setrategi diatas peneliti menanyakan tentang kendala apa saja yang dihadapi seorang pendidik dalam memberikan pembinaan akhlakul karimah tentang disiplin ini pada setiap harinya, hal ini peneliti menanyakan kepada bapak pengasuh beliau mengatakan :

“Kendala yang saya rasakan ya mbak, karena mereka itu dari latar belakang anak asuh yang berbeda-beda. Anak asuh yang tinggal di panti asuhan ini adalah anak-anak yang berlatar belakang yatim, piatu, miskin, dan terlantar. makanya, anak-anak yang tinggal di sini adalah anak-anak yang dulunya sebelum datang ke panti, kurang mendapatkan didikan dan binaan dari orang tua. Baik yatim, piatu, ataupun miskin, sangat dimungkinkan orang tuanya sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan proses pembinaan terhadap anak. Sementara untuk yang anak terlantar dipastikan mereka tumbuh tanpa binaan orang tua, ada juga mbak anak-anak ini yang ditemukan orang di jalan terus dibawa kesini. Kondisi ini menyebabkan mereka tumbuh menjadi anak dengan karakter sulit diatur, seperti bandel, malas, nakal, dan lain-lain. Sehingga proses pembenahan dan pembinaan anak-anak di sini diakui cukup sulit oleh pengurus dan pengasuh. Selain itu disini terdapat beberapa anak asuh yang belum memiliki kesadaran tentang perilaku akhlak tentang kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab yang semestinya mereka lakukan, sehingga perlu mengingatkan mereka berkali-kali bahkan setiap kali”.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara bapak pengasuh K.Moch Kanadji : Rabu, 22 februari 2017, pukul 18.59-19.31 WIB

<sup>19</sup>*Ibid*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kendala pengasuh maupun ustadz dalam membina akhlak anak itu, yang *pertama* karena latar belakang mereka yang berbeda-beda anak-anak yang berlatar belakngyatim, piatu, miskin, dan terlantar sehingga mereka kurang didikan dan binaan dari orang tuanya sehingga anak tersebut akhlaknya sangat minim.yang *kedua* anak asuh yang tinggal di panti asuhan itu kurangnya mempunyai kesadaran.

Kemudian peneliti bertanya kembali, bagaimana usaha Bapak dan para pendidik yang lain dalam mengatasi kendala pada anak asuh seperti itu, beliau mengatakan :

“Untuk mengatasinya kalau saya ya tetap saya pantau perbuatan mereka dalam sehari-hari, kami juga keluarga besar panti asuhan sebaiknya jangan bosan-bosan untuk terus menuntun mereka ke dalam hal kebaikan, selalu menanamkan kebiasaan yang baik pada anak asuh, dan yang paling penting do’a dari guru. Karena kalau tidak kami siapa lagi yang menjadi acuan untuk mereka dalam melakukan akhlak yang baik mbak”.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mengatasi kendala tersebut sebagai seorang pendidik harus tetap semangat pantang menyerah dalam membina akhlak disiplin ini pada anak asuh karena itu sudah sebagai amanah. Seorang pendidik hendaknya juga turut memperhatikan kondisi dan perkembangan kesehatan fisik dan mental pada anak asuh, ikut membantu mengembangkan sifat-sifat positif pada diri anak seperti rasa percaya diri dan saling menghormati antara pendidik dan yang di didik. Walaupun anak asuh bukan anaknya sendiri tetapi itu sudah sebagai kewajiban Lembaga Panti Asuhan untuk memberikan kasih sayang, pendidikan dan ilmu yang

selayaknya sampai anak asuh itu tumbuh dengan dewasa dengan akhlak yang lebih baik.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara pada salah satu anak asuh (Siti Khoirunnisa Auliya) tentang upaya apa saja yang kamu lakukan supaya kamu menjadi anak yang disiplin, dia mengatakan ;

“Mengerjakan PR tepat waktu mbak, mengerjakan piket sesuai dengan jadwal piket saya, selain itu saya juga memaksa pada diri saya sendiri supaya bisa berbuat disiplin, dan mendengarkan pelajaran-pelajaran tentang akhlak di sekolah maupun di Madrasah Diniyah.<sup>20</sup>

Kemudian peneliti bertanya tentang kendala dalam berbuat disiplin, dia mengatakan :

“Yang paling sering malas mbak, biasanya kalau mau berangkat sekolah sambil ngantri mandi saya ketiduran akhirnya berangkat sekolah saya terlambat, kadang saya juga masih terbawa teman-teman untuk bermalas-malasan sehingga sulit menerapkan perilaku disiplin pada diri saya.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan anak asuh lain (Siti Fathonah), dia mengatakan ;

“Karena saya sudah tidak sekolah mbak, ya mengerjakan piket sesuai dengan jadwalnya, mengerjakan kegiatan saya sehari-hari dengan disiplin, dan membantu anak-anak dalam belajar Al-Qur’an dengan benar, kadang ya merawat adik-adik supaya mereka tidak malas-malasan terus.<sup>21</sup>

Dari pernyataan beberapa anak asuh tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya mereka dalam berbuat disiplin yaitu dengan adanya banyak

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan anak asuh (Siti Khoirunnisa Auliya) kelas 1MTs : Minggu, 05 Maret 2017, pukul 16.00-16.50 WIB

<sup>21</sup> Wawancara dengan anak asuh (Siti Fathonah) : Kamis, 16 Februari 2017, pukul 16.00-16.40 WIB

kegiatan di dalam Panti Asuhan maka anak-anak dapat berperilaku disiplin, kendala mereka dalam berbuat disiplin tersebut rata-rata karena malas.

Berikut merupakan dokumentasi pada saat wawancara yang terjadi di Lembaga Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol<sup>22</sup>



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwasannya, pembinaan akhlak kedisiplinan pada anak asuh di Lembaga Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol ini sangat penting untuk ditanamkan, karenadengan anak asuh berperilaku disiplin semua kegiatan akan berjalan dengan lancar dan menjadikan pribadi pada anak asuh lebih baik dan berakhlakul karimah, karena dengan disiplin anak asuh akan tumbuh sifat yang teguh dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa, begitupun jika sifat kedisiplinan ini tidak ditanamkan pada anak asuh sejak dini mereka akan terus-terusan menanamkan sifat kemalasan sehingga sulit diatur kembali.

---

<sup>22</sup> Dokumentasi, Tanggal 05 Maret 2017

### **3. Pembinaan Tanggungjawab pada anak di Lembaga Panti Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung**

Bertanggung jawab adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, dan memberikan jawab serta menanggung akibatnya. Seorang pelajar memiliki kewajiban belajar. bila belajar, maka hal itu berarti ia telah memenuhi kewajibannya serta dia juga telah bertanggung jawab atas kewajibannya.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah anak asuh di Lembaga panti asuhan anak yatim dan fakir miskin hikmatul hayat Sumbergempol, maka peneliti mengadakan wawancara tentang bagaimana upaya pengasuh maupun ustadz dalam pembinaan perilaku tanggung jawab pada anak asuh, dengan bapak Kanadji selaku pengasuh Lembaga panti anak yatim dan fakir miskin sekaligus ustadz yang mengajar di madrasah diniyah, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam membina akhlak yang baik kepada para anak-anak asuh bukanlah hal yang mudah mbak, karena mereka anak yatim, piatu, anak terlantar atau terabaikan dari kasih sayang orang tuanya, dan kaumduafamaka dari itu harus pelan namun pasti yang pertama ya melalui pendekatan dengan anak-anak, sebagai saya juga para ustadz dan pengurus harus memberikan contoh hal-hal yang kecil dulu seperti anak harus bisa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, seperti dapat PR dan juga bertanggung jawab dengan peraturan yang ada di dalam Lembaga ini seperti bangun pagi, mengikuti sholat jama’dll. Dan juga sebagai saya pengasuh harus memberikan motivasi setiap harinya mbak”<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan bapak pengasuh K.Moch Kanadji : Rabu, 22februari 2017, pukul 16.10-17.00 WIB



Seperti yang di ungkapkan Bapak Kanadji membina tanggung jawab itu tidak mudah, harus ada pendekatan-pendekatan dan motivasi-motivasi pada anak asuh tersebut. Dengan adanya kegiatan mereka yang penuh maka diharapkan lama-kelamaan anak asuh tersebut akan sadar bahwa apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya harus dikerjakan dengan baik dan tepat waktu.

Lalu peneliti menanyakan kembali tentang maksud bapak Kanadji tentang cara membina anak-anak asuh itu melalui pendekatan kepada anak-anak yang di asuh, beliau mengatakan :

“begini mbak, anak-anak itu kan masih suka bermain sehingga tugas yang menjadi kewajibannya itu menjadi tidak terlaksana dengan baik, tetapi meskipun mereka banyak waktu bermain tetapi mereka tetap berbeda dari pada anak luar mbak, anak-anak itu kalau sudah jam setengah 4 saya usahakan untuk keliling supaya anak-anak segera mandi dan pergi ke TPQ dan menjalankan tugas selanjutnya, anak-anak tersebut juga tidak langsung setiap hari berangkat menjalankan tugasnya jika belum saya berkeliling, terkadang saya timbul ingin melakukan pendekatan secara baik dan menyenangkan dalam memberikan pengajaran akhlak supaya anak-anak jera, karena mengetahui bahwa menanamkan rasa tanggung jawab itu sangat penting pada diri sendiri”.<sup>24</sup>

Maksud dari pendekatan kepada anak asuh tersebut yaitu, supaya anak asuh jera, faham akan kewajibannya dia sebagai seorang pelajar, mampu menjalankan tugas-tugas yang sudah ditetapkan dengan baik tanpa harus diperintah, karena kalau tidak mengerti dengan sendirinya maka siapa lagi

---

<sup>24</sup>Wawancara bapak pengasuh K.Moch Kanadji : Rabu, 8 februari 2017, pukul 16-50-16-30 WIB.

yang akan mengurusinya dengan sepenuhnya. Karena anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan semua serba terbatas tidak ada yang lebih.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Bapak Sukro bahwasanya upaya dalam membina santri agar memiliki perilaku yang bertanggung jawab, beliau mengatakan :

“begini mbak, agar anak memiliki perilaku tanggung jawab sebagai pelajar, saya sebagai ketua panti, biasanya kalau saya repot sendiri dengan urusan saya, tetapi saya selalu pergi ke Panti Asuhan untuk mengetahui keadaan anak-anak. Meskipun saya tidak memantau langsung akhlak anak asuh tersebut, tetapi saya selalu mengarahkan pada ustadz-ustadz yang mengajar disana tentang bagaimana supaya anak-anak asuh ini terbentuk akhlakul karimahya dan berpendidikan yang baik”.<sup>25</sup>

Kemudian peneliti juga bertanya pada bapak pengasuh tentang apa ada kendala dalam membina akhlak santri agar santri memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, beliau mengatakan :

“kalau kendala pasti ada mbak, namanya orang berusaha untuk mendidik pasti ada saja hasil yang tidak sesuai dengan harapan. Karena dilihat dari faktor usia mereka yang masih rata-rata usia dini, anak asuh yang satu dengan yang lainnya juga tidak sama, maksudnya ada anak yang mendengarkan dan diterapkan ketika saya nasihati ada juga yang hanya didengarkan saja dan semaunya sendiri, sehingga apa yang disampaikan oleh saya tidak diterima dengan baik oleh anak asuh. Itulah salah satu kendala kami dalam menanamkan akhlak yang baik kepada anak asuh mbak, karena kasihan mbak jika anak asuh yang masih kecil-kecil tersebut tidak mendapat asuhan atau pendidikan sejak dari dini.

Kemudian peneliti ingin mengetahui kendala ustadz dalam membina akhlakanak asuh, agar mereka memiliki rasa tanggung jawab, peneliti bertanya kepada bapak Suhadi, beliau mengatakan ;

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan ketua panti asuhan, bapak Sukro Wiyadi : Kamis, 16 Februari 2017, pukul 16.40-17.20 WIB

“Kendala yang saya hadapi mbak biasanya, anak kalau sudah diberikan tentang pembinaan akhlak yang baik, biasanya masih sulit untuk menerapkannya mbak, anak biasanya semaunya sendiri. Jadi agar anak bisa melakukan apa yang sudah diajarkan tentang apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya seperti mengerjakan tugasnya sebagai anak asuh ataupun sebagai seorang pelajar, itu biasanya saya memberi contoh dulu mbak, mengecek ke dalam kamar-kamar”.<sup>26</sup>

Kemudian peneliti bertanya apakah sudah bisa menerapkan sikap tanggung jawab dalam keseharian pada anak asuh yang tinggal di panti asuhan, dia berkata ;

“Sudah bu, kalau mendapat PR dari sekolah setelah ba'da maghrib saya dan teman-teman langsung mengerjakan PR dengan guru les, trus kalau saya waktu piket ya itu juga saya laksanakan. Meskipun itu berat tapi karena sudah menjadi tanggung jawab saya maka dari itu saya kerjakan.

Pemaparan-pemaparan di atas merupakan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan terkait upaya pendidik dalam pembinaan perilaku tanggung jawab santri. Sedangkan dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlakul karimah pada diri santri harus dimulai sejak masa kanak-kanak karena dimasa itu adalah masa yang baik dalam menanamkan akhlak pada diri anak karena anak tidak gampang lupa terhadap apa yang telah diajarkan oleh orang-orang yang ada disekitarnya.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di Lembaga Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol setelah sholat berjama'ah selesai :

“Ketika peneliti ke Lembaga Panti Asuhan setelah selesai kegiatan Madrasah Diniyah kemudian sholat jama'ah Isya' setelah itu mereka

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan ustadz Madin, bapak Suhadi: Jumat, 10 februari 2017, pukul 19.31-19.45WIB

tampak mengerjakan PR nya dengan serius, dengan mbak”yang mengelesinya dan setelah itu mereka langsung sorogan Al-Qur’an.<sup>27</sup>

Berikut merupakan dokumentasi pada saat wawancara yang terjadi di Lembaga Pantu Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol<sup>28</sup>



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwasannya, pembinaan akhlak tanggung jawab pada anak asuh di Lembaga Pantu Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol ini sangat penting untuk ditanamkan, karena dengan ditanamkan sifat tanggung jawab anak asuh akan lebih memahami begitu berharganya setiap waktu yang digunakan untuk beraktifitas. Seseorang mau bertanggung jawab karena ada kesadaran atau pengertian atas segala perbuatan dan akibatnya dan atas kepentingan pihak lain. Timbulnya sikap tanggung jawab karena manusia itu hidup bermasyarakat dan hidup dalam lingkungan alam seperti dalam lingkungan lembaga pantu asuhan tersebut.

---

<sup>27</sup>Obsevasi, pada tanggal 10 Februari 2017, pukul 18.40-19.20 WIB

<sup>28</sup> Dokumentasi Tanggal 16 Februari 2017

## **B. Temuan Peneliti**

Berdasarkan temuan data tentang pembinaan akhlakul karimah pada anak di Lembaga Pantu Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Tulungagung. Berikut dilakukan temuan penelitian dari paparan data hasil wawancara dan dokumentasi.

### **1. Pembinaan Kejujuran pada anak di Lembaga Pantu Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung**

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai guru dalam pembinaan perilaku disiplin pada anak asuh di Lembaga pantu asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol ini, Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal diantaranya,

- a. Anak asuh diberikan arahan, pemahaman dan nasehat mengenai karakterkejujuran. Arahan, pemahaman dan nasehat yang diberikan akan membuat anak asuh menjadi faham serta melaksanakan karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Orang yang lebih tua/dewasa memberikan keteladanan mengenai karakter kejujuran pada adik-adik nya. Keteladanan dari orang yang lebih tua membuat anak asuh mencontoh perbuatan positif dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bapak pengasuh tidak selalu menekan agar anak mengungkapkan dengan kebenarannya, beliau malah memancing apakah yang ditanyakan pada anak itu jawabannya sesuai dengan yang diperbuat atau tidak.
- d. Guru memberi penghargaan, ketika anak-anak berkata jujur

- e. Tidak memaksa anak untuk mengakui kesalahannya yang telah dilakukan.
- f. Menjaga kepercayaan satu sama lain antara yang lebih tua dan lebih muda.
- g. Masih ada beberapa anak asuh yang belum bisa berbuat dengan kejujuran.

Menjadi teladan kejujuran sekali lagi, tidak ada yang bisa lebih mengajarkan kejujuran pada seorang anak dari pada contoh orang tuanya tetapi kalau di Lembaga panti asuhan ini pengasuh lah yang wajib di contoh dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu sebagai seorang pendidik bersikap jujur dalam setiap tindakan.” Kebohongan yang kecil sekalipun dapat mengganggu pemahaman seorang anak akan nilai kejujuran.

## **2. Pembinaan Disiplin pada anak di Lembaga Panti Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung**

Dari deskripsi lapangan mengenai Pembinaan akhlak disiplin, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan fokus penelitian diatas, membina akhlak disiplin pada anak asuh memiliki beberapa kecenderungan seperti di bawah ini:

- a. Adanya sikap yang penuh dengan kesabaran dan telaten oleh bapak pengasuh pada anak asuhnya.
- b. Disusunnya regu piket, tujuannya supaya anak-anak ini bisa menjaga kebersihan pada dirinya sendiri dan juga lingkungan dalam Lembaga, dengan adanya jadwal piket yang sudah dibuat para pengurus dan pengasuh, berharap para anak-anak dapat mengerjakan tugasnya untuk menjalankan

kegiatan sesuai jadwalnya tanpa harus di suruh dan melatih terhadap dirinya sendiri untuk berbuat disiplin.

c. Diberlakukanya sholat dengan teratur dan baik secara berjama'ah, dan jadwal-jadwal kegiatan lainnya yang sudah ditetapkan oleh Lembaga maka seorang anak akan disiplin terhadap waktu kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan.

Disiplin dalam mencari ilmu agar mendapatkan ilmu yang sungguh-sungguh bermanfaat juga tidak lepas dari disiplin dalam menggunakan waktu. Disiplin ini perlu diperhatikan dengan seksama. Sebab, waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa menyatakan penghargaan terhadap waktu.

### **3. Pembinaan Tanggung jawab pada anak di Lembaga Panti Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung**

Temuan penelitian dari upaya guru dalam membina perilaku kejujuran pada anak-anak asuh di Lembaga panti asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol ini yaitu

Temuan peneliti dari upaya pengasuh, pengurus maupun ustadz dalam membina perilaku tanggung jawab anak asuh di Lembaga Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol adalah dengan cara sebagai berikut ;

a. Melalui pendekatan secara sabar dan telaten dengan para anak-anak asuh yang dari latar belakang kurang perawatan jasmani maupun rohaninya. Jadi

seorang pengasuh, ustadz sendiri dalam membina akhlak santri harus memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap anak-anak asuhnya.

b. Tampak bapak pengasuh mendidik dengan memberikan contoh-contoh yang baik setiap harinya kepada para santri.

c. Terbentuknya banyak kegiatan sehingga anak-anak harus pandai mengatur waktu.

c. Waktunya TPQ anak-anak berangkat sendiri tanpa harus diperintah dahulu.

d. Waktunya sholat berjama'ah mereka langsung mengambil air wudhu dan mengikuti sholat

e. Ada beberapa anak asuh yang belum bisa memahami dengan kewajibannya sendiri dan masih menunggu diperintah.

c. Ketika ustadz menyampaikan pelajaran selalu ada unsur tentang membina akhlak yang baik.



### **C. Analisis Data**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di atas mengenai pembinaan akhlakul. Analisis ini menggunakan reduksi data dari hasil wawancara dan hasil observasi, setelah itu penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi.maka berikut adalah analisis secara menyeluruh:

#### **1. Pembinaan Kejujuran pada anak di Lembaga Panti Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung**

Pembinaan merupakan usaha yang dilakukan oleh pembina dalam rangka membentuk sikap dan perilaku yang baik terutama sikap kejujuran pada objek atau orang yang dibinanya. Dalam sebuah proses pembinaan tidak luput dari yang namanya faktor-faktor pendukung dan penghambat yang meliputi proses pembinaan itu sendiri. Demikian halnya proses pembinaan perilaku kejujuran yang ada di panti asuhan Hikmatul Hayat, proses pembinaan di panti asuhan ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Kejujuran merupakan kebajikan yang terindah. Dengan kejujuran, berarti manusia telah melakukan kebaikan. Adakalanya kehendak untuk jujur itu lemah, adakalanya pula menjadi kuat. Tentu kita harus menanamkan kesadaran pada diri kita untuk selalu berperilaku jujur, baik kepada Allah SWT, orang lain, maupun diri sendiri. Jika kita sudah bisa

membiasakan berperilaku jujur, kita akan mendapatkan hikmah yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembinaan akhlak kejujuran di Panti Asuhan ini menurut peneliti anak asuh menjadi lebih baik dari sebelumnya datang mereka kurang pendidikan dan akhlaknya masih minim. Dengan diterapkan kejujuran ini pada anak asuh akan berdampak lebih baik lagi, karena kejujuran itu memang sulit dilakukan tanpa adanya usaha keras pada seorang pendidik. Tetapi ya masih ada sebagian anak di panti asuhan ini belum bisa berbuat jujur sesuai dengan hati nuraninya.

Dengan pendekatan pengasuh secara sabar dan amanah itu akan membuat anak asuh menjadi lebih dekat hubungannya dengan pendidik. Sebagai pengasuh dalam membina juga seharusnya perlahan-lahan tidak secara langsung harus bisa difahami oleh anak asuh.

## **2. Pembinaan Disiplin pada anak di Lembaga Panti Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung**

Upaya pembinaan perilaku akhlak dilakukan dengan caramembentuk tata tertib yang harus dilaksanakan oleh seluruh anak asuh. Adapun isi dari tata tertib tersebut terdiri dari tiga poin, yakni poin *pertama* tentang kewajiban, poin kedua tentang larangan, dan poin ketiga tentang sanksi. Isi tata tertib tersebut menggambarkan tata caraberperilaku yang baik sebagai anak asuh di panti asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung.

Pemberlakuan tata tertib ini cukup efektif dalam upaya pembinaan perilaku akhlak disiplin, terutama dalam memberikan efek jera kepada anak-asuh ketika mereka berperilaku tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Upaya pembinaan melalui pembentukan dan pemberlakuan tata tertib ini sangat membantu dalam proses pembinaan perilaku pada kedisiplinan anak-anak asuh. Sekaligus menjadi acuan bagi anak-anak asuh dalam bersikap dan berperilaku selama tinggal di panti asuhan. Awalnya mungkin akan merasa terbebani namun lama kelamaan akan menjadi kebiasaan baik yang akan terbawa sampai mereka keluar dari panti dan hidup di tengah-tengah masyarakat

Dengan upaya yang dilakukan pengasuh, pengurus maupun ustadz, dengan cara disusunnya tata tertib yang berada di panti asuhan, adanya tata tertib supaya terbentuk pribadi anak yang lebih baik lagi akhlaknya, dibentuknya regu piket anak-anak diwajibkan mematuhi peraturan yang sudah dibuat oleh pengurus, tetapi masih ada juga sebagian anak asuh yang melanggarnya karena kurangnya kesadaran pada mereka.

Seperti dengan adanya banyak kegiatan keagamaan di panti asuhan akan lebih membantu anak asuh menumbuhkan akhlaknya dengan baik. bisa merubah anak asuh mengerti akan tanggung jawab yang telah ditetapkan, menjadi anak yang rajin dan tidak pemalas.

Masih ada kendala yang dihadapi beliau dalam membina anak-anak pasti ada banyak yang masih lalai dan biasanya ada anak yang terlambat

masuk madin maupun sekolah, ada yang menunggu di suruh sampai di marahi, sehingga anak harus diberikan hukuman agar anak menjadi jera.

### **3. Pembinaan Tanggung jawab pada anak di Lembaga Panti Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung**

Bertanggung jawab adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, dan memberikan jawab serta menanggung akibatnya. Seorang pelajar memiliki kewajiban belajar. bila belajar, maka hal itu berarti ia telah memenuhi kewajibannya serta dia juga telah bertanggung jawab atas kewajibannya

Kendala yang di hadapi Pengasuh. Pengurus maupun Ustadz dalam membina anak-anak asuh yaitu biasanya anak masih sulit untuk menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari apa yang disampaikan oleh para Ustadz untuk berperilaku tanggung jawab sebagai seorang santri. Anak-anak biasanya sering untuk bertindak semaunya sendiri. Jadi pengasuh maupun Ustadz dalam mengatasi kendala ini biasanya Ustadz memberi tahu dengan sabar dan telaten tentang tugas-tugas maupun kewajiban yang harus dikerjakan oleh seorang anak-anak asuh, dan biasanya kalau masih semaunya sendiri anak-anak tersebut tidak melakukan kewajibannya yang sudah tercantum, maka anak-anak akan diberi hukuman.

Seseorang mau bertanggung jawab karena ada kesadaran atau pengertian atas segala perbuatan dan akibatnya dan atas kepentingan pihak

lain. Timbulnya sikap tanggung jawab karena manusia itu hidup bermasyarakat dan hidup dalam lingkungan alam.

Berdasarkan penggalan data yang telah peneliti lakukan, pada kenyataannya di panti asuhan selalu ditekankan masalah pembinaan akhlakul karimah pada anak asuh. Upaya yang dilakukan pendidik dalam membina tanggung jawab ini, dengan memberi pengarahan dan pendekatan tanpa adanya pendekatan antara pendidik dan anak asuh maka sulit ilmu yang disampaikan tersebut akan sulit diterima oleh anak asuh.